

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan setiap manusia terhadap akhlak adalah salah satu hal yang utama. Manusia yang memiliki akhlak yang baik akan dinilai baik juga di mata orang lain begitupun sebaliknya. Pada zaman yang serba canggih dan *modern* pastinya semakin banyak tantangan yang harus dihadapi berkaitan dengan akhlak, terutama oleh guru mata pelajaran agama Islam.

Dengan adanya tantangan baru, guru harus sekuat tenaga agar mampu menyampaikan akhlak yang baik terhadap peserta didik. Dikarenakan pendidikan akhlak memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia, jika guru mampu mengajarkan akhlak yang baik maka akan tercipta keserasian dunia dan akhirat dalam diri peserta didik.¹

Pendidik yang mengajar tentang akidah akhlak menemukan sederet fenomena berkaitan akhlak, khususnya pada usia remaja yang berat untuk ditangani. Hal ini disebabkan oleh adanya realita bahwa zaman *millennial* adalah zaman yang penuh tantangan. Kemudahan yang diberikan saat ini, memberikan dampak yang luar biasa terhadap manusia. Ketika segala aktivitas sudah dapat dibantu dengan kecanggihan teknologi, tetapi justru perihal akhlak atau moral mendapatkan dampak yang cenderung negatif.

Ketika manusia sudah mendapatkan dampak yang baik dari teknologi, tetapi terkadang hal itulah membuat manusia selalu

¹ Badawi, "Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah," Prosiding Semnasfip, 2019, 207–18.

menginginkan hal yang instan, tanpa usaha dan ingin cepat mendapatkan apa yang diinginkannya. Mereka melakukan segala cara bahkan hal-hal yang dilarang oleh agama. Kesabaran inilah yang menjadi penguat agar manusia tidak memenuhi hawa nafsunya, sabar dalam menerima takdir, sabar dalam melaksanakan kewajiban, sabar dalam menjauhi apa yang dilarang.

Dengan begitu, tidak ada lagi yang menyontek demi mendapatkan nilai bagus dan memasuki perguruan tinggi terbaik, tidak ada lagi yang mengeluh karena tidak sesuai dengan kenyataan atau takdir hidup tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dan tidak ada lagi kewajiban sebagai hamba rela ditinggalkan demi mengejar hal-hal duniawi. Selayaknya sebagai manusia memberikan usaha yang maksimal dan memasrahkan segalanya kepada Tuhan (tawakkal) untuk mencapai hasil yang diinginkan adalah cara yang terbaik, bukan menempuh jalan curang yang bahkan melanggar norma-norma agama. Sesuai dengan pepatah “usaha tanpa doa adalah sombong, doa tanpa usaha adalah sia-sia”.

Berikutnya yang menjadi tantangan pada zaman ini adalah krisis toleransi. Sikap saling menghargai pendirian maupun pendapat dan tenggang rasa merupakan karakteristik dari toleransi.² Kurangnya benteng keimanan dan rasa kasih sayang sesama manusia menjadi penyebab krisis toleransi itu sendiri. Informasi yang tersebar di sosial media yang belum tentu benar, terkadang langsung dipercaya oleh orang yang membacanya.

² Kalimatul Zuhroh and M. Anang Sholihuddin, “Nilai-Nilai Toleransi antar Sesama dan antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin),” *Multicultural Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 41–55.

Khususnya remaja yang masih dalam usia yang labil, mudah terpengaruh. Hal tersebut membuat remaja menjadi sasaran utama kelompok-kelompok radikal yang ingin memecah belah persatuan.

Keberagaman yang ada di Indonesia memang seharusnya membutuhkan rasa persatuan yang tinggi untuk mempertahankannya. Perbedaan pendapat, suku, budaya dan agama selayaknya menjadi perhatian setiap masyarakat bahwa dalam keberagaman itu terdapat satu payung untuk menjaga NKRI yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Dalam agama Islam juga mengajarkan toleransi yang tinggi terhadap setiap manusia, umat Islam sering menyebutnya *tasamuh*. Perbedaan yang disebabkan oleh keberagaman agama Islam menyikapinya dengan saling menghormati dan menghargai, justru perbedaan itulah yang membuat setiap manusia dengan manusia lain dapat bersaudara, asalkan masih berada pada ruang lingkup peraturan agama masing-masing seperti dalam hal peribadatan.

Berbagai permasalahan di atas adalah tugas pendidik khususnya guru agama Islam atau akidah akhlak yang harus menyiapkan generasi berakhlak mulia, memiliki kesabaran, sikap tawakkal dan saling toleransi sesama manusia. Belum tentu tantangan yang dihadapi saat ini sama halnya dengan masa depan, menyiapkan bekal yang cukup untuk anak muda zaman sekarang. Hal yang menjadi salah satu upaya dalam menghadapi keadaan di masa depan.

Dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik untuk memberikan edukasi tentang akhlak terhadap peserta didik salah satunya dipengaruhi

oleh media pembelajarannya. Memilih media yang tepat sesuai dengan keadaan peserta didik menjadi hal yang perlu diperhatikan. Ketika media yang dipilih tepat dan sesuai, hal tersebut akan memudahkan peserta didik dalam menerima ilmu terkait tentang akhlak. Akhlak yang berkaitan dengan tingkah laku. Selain itu, lebih mudah jika pendidik memilih media yang langsung menyebutkan contoh akhlaknya. Jadi, di samping menggunakan buku pelajaran utama sebagai bahan ajar yang berisi teori dan dasar hukum akhlak, pendidik dapat menggunakan novel sebagai sarana untuk menyajikan contoh dari akhlak yang ada dalam pelajaran tersebut.

Novel memang sudah menjadi salah satu karya sastra yang kini digemari oleh usia remaja. Penyampaiannya yang mudah dipahami dan penuh dengan cerita yang bermacam macam membuat novel menjadi sangat menarik. Jenis novel yang sering dicari oleh remaja adalah novel Islami yang disajikan dengan romansa kisah cinta, perjuangan dan inspirasi. Salah satu penulis yang mengeluarkan novel bernuansa Islami adalah Kang Abay. Novel tersebut berjudul *Cinta dalam Ikhlas*. Novel *Cinta dalam Ikhlas* sangat cocok bagi peserta didik yang berada di jenjang pendidikan SMA/MA.

Novel ini berisi tentang kisah inspiratif yang cocok untuk para remaja. Keunikan dari novel ini adalah dari judulnya. Di balik judul yang mengarah pada novel remaja yang penuh dengan kisah cinta, penulis menyajikan isi yang tidak hanya berfokus pada kisah perjalanan cinta dari

tokoh utamanya, tetapi juga perjalanan memperjuangkan cita-citanya juga sangat kuat. Melalui novel tersebut dapat digambarkan bahwa cinta bukan hanya tentang kisah perempuan dan laki-laki yang sedang dimabuk asmara, tetapi cinta juga tentang keikhlasan, melepaskan orang-orang yang disayangi pergi dari hidupnya sementara atau bahkan selamanya.

Penulis sengaja memberikan sedikit kisah remaja yang sedang memperjuangkan cintanya. Suatu bentuk ungkapan penulis bahwa cinta yang demikian dapat diambil hikmahnya agar remaja tidak terperosok dalam cinta yang bukan seharusnya. Selain itu, setiap unsur pada novel mulai dari dialog, alur, tokoh, penokohan dan latar juga terlihat mengandung banyak pendidikan akhlak secara langsung maupun tidak langsung. Seperti kesabaran dari tokoh cerita dan kisah-kisah nabi serta sahabat yang dimunculkan pada novel.

Novel berjudul *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay dipilih dalam penelitian ini karena isinya menarik dan memuat pendidikan akhlak. Penulis juga merelevansikan dengan firman Allah Q.S Ali Imran. Pendidik yang mengajarkan pendidikan akhlak melalui novel tersebut dapat lebih yakin dan tidak ada keraguan karena kesesuaian ajaran pendidikan akhlak dengan ayat Al-Qur'an. Q.S Ali Imran disebut sebagai salah satu surat dalam Al-Qur'an yang sangat istimewa, karena di dalamnya terdapat banyak kisah dan nasihat yang dapat diambil hikmahnya oleh setiap manusia di bumi ini. Diantaranya ada kisah Perang Uhud dan Badar yang menjadi perjuangan umat Islam terdahulu. Kedua perang tersebut memiliki

nilai pendidikan akhlak yang tergambar pada persiapan menghadapi perang dan proses peperangan.

Pada Q.S Ali Imran terkandung pendidikan akhlak. Tentunya ada di balik kisah yang ada pada Q.S Ali Imran. Dengan begitu, mudah dalam merelevansikan pendidikan akhlak dalam novel dengan Q.S Ali Imran, karena kisah pada Q.S Ali Imran yang mengandung pendidikan akhlak memiliki makna yang sama dengan pendidikan akhlak pada novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay yang mana terdapat materi pendidikan akhlak didalamnya yang bisa didapatkan serta diteladani. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti novel tersebut mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat didalamnya dan bagaimana relevansi pendidikan akhlak pada novel *Cinta dalam Ikhlas* dengan Q.S Ali Imran.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak pada novel *Cinta dalam Ikhlas* terhadap Q.S Ali Imran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay

2. Untuk menjelaskan relevansi pendidikan akhlak dalam novel *Cinta dalam Ikhlas* terhadap Q.S Ali Imran

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan membuka lebih luas tentang wawasan khususnya pada pendidikan akhlak
- b. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya tentang nilai pendidikan akhlak

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Sebagai acuan pembaca khususnya generasi yang hidup pada zaman canggih dan moderen, dalam berperilaku sehari-hari yang sesuai dengan pendidikan akhlak

b. Bagi Pendidik

Sebagai salah satu masukan terhadap penggunaan media dan sumber belajar tentang pendidikan akhlak yang menarik dan efektif untuk peserta didik

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman secara langsung tentang nilai pendidikan akhlak yang ada pada novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kajian pustaka dari peneliti sebelumnya yang sama-sama meneliti nilai pendidikan akhlak dalam sebuah novel. Adapun keunggulan dibandingkan penelitian yang

sudah ada yaitu, penelitian ini mengkaji nilai pendidikan akhlak disertai relevansinya dengan Q.S Ali Imran.

Dengan begitu maka penelitian tersebut dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi karya Aska Apina Wulan Sari, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta tahun 2020, yang berjudul *Analisis Wacana Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Kemarau Karya Kak. Navis*. Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel. Teknik penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif (*library research*). Pada penelitian ini, obyek penelitian mengkaji tentang nilai pendidikan akhlak, nilai yang paling menonjol adalah keimanan, dalam kaitannya dengan hubungan dengan diri sendiri, paling banyak nilai yang menonjol adalah kerja keras, dan paling banyak dalam hubungannya dengan masyarakat.³
2. Skripsi karya Fitri Andriyani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019, yang berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam (Akhlak) dalam Novel Bidadari untuk Dewa Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA*. Teknik

³ Aska Apina Wulansari, *Analisis Wacana Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Kemarau Karya Kak. Navis* (Jakarta: Program Studi Agama Islam Universitas Jakarta, 2020).

penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif (*library research*). Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam akhlak dalam novel *Bidadari untuk Dewa* karya Asma Nadia pendidikan akhlak yang ditemukan yaitu taubat, amar ma'ruf nahi mungkar, syukur, ikhtiar, ta'awun, tawakkal husnuzan, ikhlas, berbakti kepada orang tua, dan ukhuwah Islamiyah. nilai-nilai pendidikan akhlak terdapat relevansi dengan materi Pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat SMA.⁴

3. Jurnal penelitian karya Siti Yumnah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil tahun 2019, yang berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Teknik penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif (*library research*). Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yakni akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap Allah meliputi beriman kepada Allah SWT, ikhlas, do'a, menuntut ilmu, tawakkal, sedangkan akhlak terhadap sesama manusia terdiri dari berbakti kepada orang tua dan guru, persaudaraan, adab

⁴ Fitri Andriyani, Analisis Pendidikan Agama Islam (Akhlak) dalam Novel Bidadari untuk Dewa Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA (Program Studi Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

bertamu, tolong-menolong, mengucapkan salam dan menjawab salam).⁵

4. Skripsi karya Nur Rofiqoh, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020, berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif K.H Hasyim Asyari dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutaatlim Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer*. Teknik penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif (*library research*). Pertama, skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam Kitab Adabul Alim wal Muta'allim yang terdiri dari 8 bab dengan 8 bab dapat diklasifikasikan menjadi 3 penting bagian, yaitu arti penting pendidikan, tanggung jawab dan tugas siswa, dan tanggung jawab dan tugas guru. Kedua, relevansinya dengan Islam kontemporer pendidikan dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer menurut penulis sangat relevan dengan pendidikan saat ini yang telah mengalami kemerosotan moralitas, karena hanya memfokuskan pada intelektualitas dan intelektualnya saja tanpa diimbangi dengan nilai-nilai seksual yang luhur.⁶

⁵ Siti Yumnah, "Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi," *Al Makrifat* 4, no. 2 (2019): 1–19.

⁶ Nur Rofiqoh, *Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif K.H Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutkaklim Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer* (Program Studi Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

5. Skripsi karya Yuni Tri Nurhayati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya 'Abdul Mun'im Muhammad 'Umar*. Teknik penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif (*library research*). Pertama, skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang dimiliki Khadijah binti Khuwailid yaitu akhlak mulia kepada Allah (meliputi: taat pada aturan-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, bertawakkal kepada-Nya, dan mentauhidkan Allah), akhlak kepada makhluk (meliputi: akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada tetangga dan teman sejawat), akhlak terhadap diri sendiri (meliputi: kasih sayang, jujur dan amanah, sabar, menepati janji, memelihara kesucian diri, dan syukur). Kedua, relevansinya dengan pendidikan Islam adalah pada prinsip pendidikan Islam (meliputi: mentauhidkan Allah, bertawakkal kepada Allah, akhlak kepada tetangga dan teman sejawat), relevansi terhadap tujuan pendidikan Islam (meliputi: sabar, amanah, taat pada aturan Allah) dan relevansi terhadap metode pendidikan Islam berupa menepati janji.⁷

⁷ Yuni Tri Nurhayati, Nilai Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku “Khadijah Cinta Sejati Rasulullah” Karya 'Abdul Mun'im Muhammad 'Umar (Program Studi Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

F. Kajian Teoritis

1. Nilai

Nilai merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Nilai menjadi salah satu ukuran atau sumber dari sesuatu. Seperti yang dikatakan oleh Max Scheler dalam buku *Pendidikan Nilai* karya Qiqi Zuliati Zakiyah dan A Rusdiana yang menjelaskan bahwa nilai adalah tetap, artinya meskipun keadaan berubah nilai tidak berubah, kualitas yang tetap. Sebab itu, nilai dapat menjadi standar dan penting bagi manusia.⁸ Seseorang akan menjadikan nilai sebagai standar yang harus dicapainya, meskipun akan ada hal yang tidak sesuai dengan nilai itu sendiri tetapi seseorang pasti berusaha agar dapat mencapai standar nilai tersebut. Jika melihat nilai pada suatu karya sastra maka nilai menjadi salah satu cara bagaimana penikmat dapat menangkap dan memahami suatu karya sastra. Selain itu, penikmat karya sastra dapat melihat sisi kehidupan yang ada pada sastra tersebut dan dapat memberikan manfaat bagi penikmat karya sastra.⁹

2. Pendidikan akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Manusia sejak kecil seharusnya diberikan pembelajaran atau pendidikan akhlak. Dengan begitu, ketika

⁸ Qiqi Yuliati Zakiyah and A Rusdiana, *Pendidikan Nilai, Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

⁹ Nining Salfia, "Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhargantoro," *Jurnal Humanika* 15, no. 15 (2015): 3.

dewasa yang terbentuk merupakan akhlak yang baik. Karena akhlak sendiri terdiri dari dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela, akhlak dipengaruhi oleh hati seseorang itu sendiri.¹⁰ Oleh karena itu, untuk membentuk hati yang dapat menghantarkan seseorang berperilaku terpuji maka diperlukan pendidikan akhlak.

Pada dasarnya pendidikan akhlak masuk dalam pendidikan agama Islam, karena akhlak juga merupakan komponen dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan agar manusia dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Omar Muhammad Al Thoumy Al-Syaibani dalam jurnal karya Badawi menyatakan bahwa pendidikan akhlak ini bertujuan agar terciptanya keserasian antara dunia dan akhirat, yaitu sebuah kebahagiaan dan juga kesempurnaan bagi individu maupun masyarakat.¹¹

Sesuai pendapat Omar Muhammad Al Thoumy Al-Syaibani maka pendidikan akhlak dalam Islam juga bertujuan untuk mengembangkan perilaku manusia untuk lebih baik lagi sehingga moral dalam dirinya dapat membawa kebaikan baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁰ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 4.

¹¹ Badawi, "Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah," *Ilmu Pendidikan*, 2019, 207–18.

Sedangkan terdapat pengertian lain dari pendidikan akhlak yaitu dari Abuddin Nata dalam buku *Prinsip Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda* karya Afriantoni menjelaskan bahwa sebuah usaha memasukkan nilai akhlak baik dalam diri peserta didik. Nantinya akan memperkuat pikiran, tindakan, interaksi dengan Tuhannya dan membentuk karakter pada dirinya.¹²

b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat memiliki perilaku yang baik, sopan dan terpuji. Ruang lingkup pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:¹³

1) Akhlak terhadap Allah Swt

Tindakan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai hamba kepada Allah. Meliputi sebagai berikut:

- a) Takwa
- b) Ikhlas
- c) Mengingat Allah

¹² Afriantoni, *Prinsip Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

¹³ Rofiqoh, Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif K.H Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 25.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap manusia memiliki kewajiban kepada orang lain, tetapi juga tidak dipungkiri bahwa kewajiban terhadap diri sendiri juga harus terpenuhi. Akhlak terhadap diri sendiri diantaranya:

- a) Bersyukur
- b) Memelihara kesucian

3) Akhlak terhadap sesama

Menjadi makhluk sosial merupakan konsep hidup ketika seorang individu berada di lingkungannya atau masyarakat. Pastinya dalam bertingkah laku juga memiliki aturan atau hal yang perlu diperhatikan, agar tercipta lingkungan yang damai. Akhlak terhadap sesama yaitu:

- a) Menjalin hubungan baik kepada orang lain
- b) Taawun

4) Akhlak terhadap lingkungan

Manusia menjadi makhluk sempurna yang memiliki kewajiban untuk menjaga hal-hal yang

ada disekitarnya, dapat meliputi hewan dan tumbuhan.

Pendidikan akhlak yang akan dianalisis pada *novel Cinta dalam Ikhlas* adalah:

a. Sabar

Sabar merupakan kekuatan rohani pada manusia untuk tidak berbuat kejahatan meskipun dihadapkan pada cobaan dan tantangan. Hatinya selalu kokoh dan stabil.¹⁴ Menurut Ibnu Rajab dalam buku *Sabar* karya Abdullah Al-Yamani, bahwa “diantara macam-macam sabar adalah puasa”.¹⁵ Puasa yang dimaksud sama halnya dengan kesabaran manusia, yaitu:

- 1) Sabar dalam menjalankan takdir Allah
- 2) Sabar menjalankan perintah Allah
- 3) Sabar dalam menjauhi larangan Allah

b. Tawakkal

Tawakkal adalah membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain yang Allah Swt, dan menyerahkan segala keputusan hanya kepada-Nya.¹⁶

Menurut Ibnu ‘Athailah As Sakandari dalam kitab terjemah *Al-Hikam* karya Mas Mahfudz, bahwa Allah selalu menolong setiap hamba-Nya, asalkan ada

¹⁴ Raihanah, “Konsep Sabar dalam Alquran,” *Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2016): 40–51.

¹⁵ Abdullah Al Yamani, *Sabar* (Jakarta: Qisthi Press, 2008), 17.

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 220.

usaha dan doa dalam dirinya. Melalui penyandaran hati, penyampaian keluh kesah, dan pantang menyerahlah Allah menolong hamba-hamba-Nya.¹⁷

Sesuai yang ada pada kitab *Al-Hikam* “Tuhanku !bagaimana Engkau pasrahkan diriku kepadaku, padahal Engkau telah menerima pasrahku, dan bagaimana aku tertimpa kehinaan sedangkan Engkaulah penolongku, dan bagaimana aku bisa kecewa (tidak mendapat apa-apa) sedangkan Engkau yang mengasihiku.

c. Tasamuh

Tasamuh merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, baik teman kerabat atau bahkan orang yang tidak dikenal untuk memberikan pembenaran terhadap perkataan atau perbuatan dengan dasar hak asasi manusia.¹⁸

Muhammad Rasyid Ridla dalam jurnal *Madaniyah* karya Muhammad Fuad Al Amin dan Muhammad Royidi juga menjelaskan bahwa tasamuh sendiri juga diperbolehkan oleh Allah.¹⁹ Allah menghendaki adanya perbedaan pada setiap manusia,

¹⁷ Mas Mahfudz, *Terjemah Al Hikam* (Surabaya: Bintang Terang, 2004).

¹⁸ Bustanul Arifin, “Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) dalam Interaksi antar Umat Beragama,” *Fikri* 4, no. 1 (2016): 64–75.

¹⁹ Mohammad Fuad Al Amin and Mohammad Rosyidi, “Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 277–96.

dan Dia juga menginginkan adanya sikap saling menghargai dan menerima setiap manusia yang memiliki perbedaan.

3. Relevansi dengan Q.S Ali Imran

Relevansi adalah kecocokan atau saling berkaitan. Sperber dan Wilson menyebutkan bahwa relevansi adalah sifat stimulus eksternal, yaitu ujaran dan tindakan potensial atau sebuah representasi internal yaitu pikiran dan memori.²⁰ Dalam hal ini peneliti ingin menyinggung antara pendidikan akhlak dengan Q.S Ali Imran. Ketika nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada novel juga terdapat pada Q.S Ali Imran, maka nilai pendidikan akhlak pada novel *Cinta dalam Ikhlas* memiliki kecocokan dengan Q.S Ali Imran.

4. Novel

a. Pengertian novel

Novel merupakan karya sastra yang berbentuk cerita panjang yang memiliki tema, latar, nada, karakterisasi, dan dialog.²¹ Novel adalah salah satu karya sastra yang paling digemari oleh penikmat karya sastra, karena novel memiliki jenis yang bermacam-macam.

Novel bisa dibaca oleh semua umur tergantung novel yang diinginkan. Misalnya novel *romance* yang cocok untuk remaja.

Tapi disamping itu novel juga dapat menjadi sarana untuk

²⁰ Eti Setiawati and Heni Dwi Erista, *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional Kajian Pragmatik* (Malang: UB Press, 2018), 49.

²¹ Lusi Widjaja, *daripada Bete Nulis Aja* (Bandung: Kaifa For Teens, 2011), 70.

menyampaikan pesan-pesan moral. Jadi, meskipun ada unsur hiburan tetapi pembaca juga dapat mengambil *moral values* dari novel tersebut.

b. Jenis-jenis novel

Novel memiliki jenis yang bermacam-macam. Mulai dari novel fiksi dan non fiksi. Novel berisi cerita yang bervariasi seperti horror, inspiratif dan kisah cinta.²²

1) Novel fiksi

Novel yang berisi tentang cerita yang tidak nyata atau hanya karangan saja.

2) Novel non-fiksi

Novel yang berisi tentang cerita nyata.

3) Novel horror

Novel yang berisi cerita yang menyeramkan.

4) Novel inspiratif

Novel yang berisi tentang cerita yang menginspirasi pembaca.

5) Novel kisah cinta

Novel yang berisi tentang cerita cinta, biasanya novel ini sangat disukai oleh pembaca yang berusia remaja.

c. Unsur-unsur novel

1) Unsur instrinsik

Unsur instrinsik merupakan unsur yang langsung membangun cerita dalam novel. Terdiri dari tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat.²³

²² "All About Novel", Wordpress.com, <https://allaboutnovel.wordpress.com/jenis-jenis-novel/18-november-2012>, diakses 02 april 2021.

²³ Fransiska Ratna Adui and Yusuf Olang, "Analisis Unsur Instrinsik dan Nilai Sosial dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia," *Kansasi* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

2) Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar, tetapi secara tidak langsung juga mempengaruhi cerita pada novel. Seperti nilai yang terkandung dalam novel, mulai dari nilai religius, nilai moral dan lain-lain.²⁴

3) Ciri-ciri novel

Menurut E. Kosasih dalam bukunya *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan* ciri-ciri novel adalah:²⁵

- a) Alur lebih rumit dan panjang.
- b) Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- c) Latar meliputi wilayah geografis yang luas dan dalam waktu yang lebih lama.
- d) Tema lebih kompleks, ditandai oleh adanya tema-tema bawahan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini peneliti mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya sastra berupa novel. Novel yang dimaksud adalah *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay.

²⁴ Erlina, "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata," *Kata* 01, no. 11 (2017): 137–43.

²⁵ E Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan* (Bandung: Yrama Widya, 2004), 250.

Penelitian kajian pustaka merupakan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka seperti buku, dan hasil dari pikiran peneliti mengenai suatu masalah. Penelitian berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka. Diantaranya dari jurnal, skripsi maupun tesis yang ada sebagai landasan atau penguat dalam sebuah penelitian.²⁶

Metode yang digunakan adalah hermeneutika. hermeneutika berasal dari bahasa Yunani yang artinya mengartikan atau menerjemahkan. Ada yang menyatakan bahwa dari bahasa Yunani ini hermeneutika juga masuk sebagai mitos Yunani yaitu mengubah ketidaktahuan menjadi mengerti dan hal ini lebih berkaitan dengan kebahasaan. Metode hermeneutika ini merupakan metode yang menangkap dan menafsirkan arti dari sebuah informasi atau berkaitan dengan suatu teks yang dibaca dan diteliti maksud di balik teks tersebut.²⁷

Pada penelitian ini, peneliti akan mentafsirkan novel *Cinta dalam Ikhlas* terkait dengan pendidikan akhlak. Tafsiran novel berasal dari teks bacaan yang berupa peristiwa atau percakapan yang merujuk pada pendidikan akhlak.

²⁶ Muhammad Hasyim, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Bradja dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional," *Cendekia* 1, no. 2 (2015): 152–69.

²⁷ Cony R Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2017), 95.

2. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari teoritis yang orisinil dan juga tulisan dari sebuah karya yang diciptakan oleh peneliti.²⁸ Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber data tertulis yang terdapat pada novel *Cinta dalam Ikhlas*. Data tersebut berupa kata-kata, kalimat atau wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

b. Sekunder

Data sekunder merupakan pendukung dari data primer. Data dapat berupa buku, jurnal penelitian, skripsi maupun tesis.²⁹ Sumber data sekunder meliputi buku, artikel, literatur, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan data yang akan diteliti.³⁰ Dengan adanya data sekunder proses analisis peneliti akan semakin mudah atau terbantu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data dari sumber data yang dibutuhkan berkaitan dengan hal

²⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 84.

²⁹ Ibid.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 137.

yang dibicarakan atau dipilih.³¹ Pada dokumentasi cara mengumpulkan variabel atau data dapat melalui surat kabar, catatan, majalah, notulen dan lain sebagainya.³²

Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek yang berbentuk media tulis atau subjek langsung yang dibuat oleh yang bersangkutan.³³ Dokumentasi dalam penelitian ini dapat diambil dengan langsung membaca novel tersebut. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pendidikan akhlak pada novel *Cinta dalam Ikhlas* dengan membaca secara cermat dan kritis. Kemudian, mengidentifikasi berkaitan dengan pendidikan akhlak. Selanjutnya, hasil dari identifikasi nilai pendidikan akhlak dianalisis dan dicari relevansinya dengan Q.S Ali Imran, yang terakhir dilakukan penilaian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa suatu dokumen secara sistematis dari bentuk bentuk komunikasi yang ditunjukkan secara tertulis (dokumen) secara objektif.³⁴

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 231.

³² Ibid.

³³ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

³⁴ Iwan Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Menurut Fraenkel dan Wallen dalam buku *Metode Penelitian* karya Muri Yusuf menjelaskan tahap-tahap dalam menganalisis isi suatu data adalah:

- a. Menentukan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh peneliti
- b. Menjelaskan istilah yang dianggap penting secara rinci
- c. Mengklasifikasikan secara khusus yang menjadi unit analisis
- d. Mencari data yang sesuai
- e. Menghubungkan data dengan tujuan dengan cara menjelaskan secara rasional dan konseptual
- f. Merencanakan penarikan sampel penelitian
- g. Merumuskan pengkodean kategori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia, dengan membaca seluruh isi pada novel *Cinta dalam Ikhlas*
- b. Mereduksi data dengan memilih gambaran peristiwa atau percakapan yang mengarahkan pada pendidikan akhlak
- c. Menyusunnya dalam satuan data

- d. Mengidentifikasi pendidikan akhlak apa yang ada pada data yang telah dikumpulkan
- e. Memberikan kode atau kategori yang sesuai dengan sub masalah pada pendidikan akhlak
- f. Mentafsirkan data sesuai dengan teori yang ada yaitu Ibnu Rajab (sabar), Ibnu ‘Athailah As Sakandari (tawakkal), Muhammad Rasyid Ridla (tasamuh).

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Terdapat halaman judul, halaman persetujuan, nota konsultasi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi. Peneliti membagi 4 bab yang terdiri:

2. Bagian inti

a. BAB I (Pendahuluan)

Pada pendahuluan meliputi beberapa bagian. Diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kepustakaan kajian teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan definisi istilah.

b. BAB II (Nilai pendidikan akhlak pada novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay)

Berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada novel *Cinta dalam Ikhlas* Karya kang Abay, mulai dari sabar;

tawakkal, tasamuh. Dimulai dari paparan data, penjelasan data atau deskripsi data, analisis data dan teori.

c. BAB III (Relevansi pendidikan akhlak pada novel *Cinta dalam Ikhlas* karya kang Abay dengan Q.S Ali Imran)

Berisi tentang relevansi pendidikan akhlak pada novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay dengan Q.S Ali Imran. Terdapat paparan data dari novel, kisah yang terkandung dalam ayat, tafsir ayat, analisis data tentang relevansi keduanya, ayat dan terjemahnya.

3. Bagian akhir

BAB IV Penutup

Pada bagian penutup terdapat kesimpulan dan saran. Meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian tentang novel *Cinta dalam Ikhlas* karya Kang Abay.

I. Definisi Istilah

1. Nilai adalah salah satu ukuran atau sumber dari sesuatu.
2. Pendidikan akhlak adalah sebuah usaha memasukkan nilai akhlak baik dalam diri peserta didik yang nantinya akan memperkuat pikiran, tindakan, interaksi dengan Tuhannya dan membentuk karakter pada dirinya.
3. Relevansi adalah kecocokan, atau saling berkaitan.
4. Novel adalah karya sastra yang berbentuk cerita panjang yang memiliki tema, latar, nada, karakterisasi, dan dialog.

J. Gambaran Umum Novel

1. Biografi penulis novel

Penulis dari buku atau novel ini adalah Bayu Adhitya, biasa dipanggil Kang Abay. Dia seorang *motivasinger*, *song writer*, dan penulis. Kang abay mengeluarkan novel pertama kalinya yaitu *Cinta dalam Ikhlas*, sebelumnya kang Abay mengeluarkan buku lagu yaitu *Galau Positif* dan *Pernikahan Impian*. Kang Abay yang juga dikenal sebagai pencipta lagu, yang karyanya sudah diakui dan mendapatkan banyak penghargaan seperti *Best Song Writer* dan *Best Song Writer*.

Kang Abay juga seorang pembicara dalam beberapa seminar, khususnya yang membahas tentang pra-nikah, cinta positif dan tentang cita-cita. Dia sudah mengelilingi Indonesia dengan ribuan *audience*.³⁵

2. Profil novel

Judul	: <i>Cinta dalam Ikhlas</i>
Penulis	: Kang Abay
Tahun terbit pertama kali	: 2017
Tahun terbit saat ini	: 2017
Cetakan ke	: 2
Penerbit	: Bunyan
Alamat penerbit	: Jln. Plemburan No. 1, Pogung Lor, RT 11, RW 48 SIA XV, Sleman, Yogyakarta -55284
Tebal Buku	: 372 hlm,; 20,5 cm
ISBN	: 978-602-291-364-1

³⁵ Kang Abay, *Cinta dalam Ikhlas* (Yogyakarta: Bunyan, 2017), 368.

ISBN digital : -

Novel *Cinta dalam Ikhlas* termasuk dalam kategori novel fiksi inspiratif dan cerita cinta. Inspiratif dilihat dari kisah perjuangan Ata, sedangkan cerita cinta dilihat dari Atha dan Ara.

3. Sinopsis novel

Bintang Atha Firdaus atau Atha adalah sosok pemuda yang hebat, menghadapi kehidupan dengan penuh perjuangan, mulai dari ayah yang meninggalkannya sampai kakak perempuannya yang selalu memberikan semangat kepadanya juga turut pergi untuk selama lamanya. Episode kehilangan yang ia hadapi bukan hanya sampai disitu, kehilangan orang yang ia cintai demi mengejar cinta-Nya, Aurora Cinta Purnama atau Ara.

Hidup sebagai anak yatim sejak kecil membuatnya lebih mandiri dan mempunyai semangat tinggi untuk meraih cita-cita nya. Dengan harapan dapat membahagiakan ibunya dan keluarganya. Masa SMP menjadi masa yang belum begitu membuat Atha berpikir lebih jauh terhadap cita-citanya. Ia senang bergaul seperti anak seusianya dengan bermain band.

Tapi kehidupannya berubah ketika memasuki jenjang SMA. Atha memikul beban sebagai salah satu anak laki laki yang harus menghidupi adik dan ibunya. Meskipun Atha memiliki niat belajar sungguh sungguh dan rajin beribadah untuk memikat hati Ara, tetapi

semakin lama ia terjebak sendiri dalam kata nyaman, nyaman karena sudah terbiasa dan sudah tidak ada lagi Ara dalam pikiran Atha.

Fokus Atha pada saat semester akhir menjelang kelulusan bukanlah Ara. Menjadi anak yang membanggakan bagi ibunya adalah impiannya saat itu. Meskipun demikian, perjuangannya bukanlah hal yang mudah, Mulai dari Kak Rizky yang sakit hingga biaya untuk kuliah yang terbatas. Karena keterbatasan biaya Atha harus berjuang untuk kuliah sambil berjualan. Tetapi, disitulah ladang rezeki yang Allah berikan kepadanya untuk menghidupi keluarganya. Bahkan kesuksesan ia dapatkan berkat ketelatenan dan kegigihannya dalam berdagang dan belajar.

Bertemu dengan orang-orang hebat seperti Pak Farhan dan Kang Rendy adalah jalan yang Allah berikan agar Atha dapat menjalani kehidupannya yang penuh dengan cobaan. Merekalah yang senantiasa membantu Atha dalam berjualan dan menata masa depan yang cerah. Sampai pada akhirnya Atha kembali dipertemukan dengan Aurora Cinta Purnama.